

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan didefinisikan “sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.”¹

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar dan lembaga pendidikan yang melaksanakan pelajaran agama yang bertanggung jawab atas perkembangan perkembangan siswanya. Khususnya yang berkaitan dengan agama. Karena pendidikan agama adalah salah satu aspek sasaran pembangunan yang menempati dasar dalam usaha pendidikan, serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang luhur dan utuh.

¹ Undang-Undang RI NO 20 tentang SISDIKNAS, Cemerlang, (Jakarta), 2003, h. 17

Tugas dan peranan guru sebagai pendidikan profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaktif edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar guru juga bertugas sebagai administrator dan evaluator. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses edukatif bila hanya satu unsure yang aktif, Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.²

Ada beberapa tujuan yang harus dimiliki sekolah sebagai lembaga pendidikan tujuan-tujuan ini dapat disebutkan secara berurutan yakni tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai suatu lembaga formal, sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik, diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan, lingkungan tersebut disusun didata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan pada bentuk proses pembelajaran.³

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

² Isjoni, *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 11

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 3

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Yaitu tujuan dalam dunia pendidikan untuk menjadikan manusia seutuhnya. Manusia yang sesuai dengan kodrat dan hakikatnya.

Belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikiran modern, cekatan pandai, dan bijaksana diperdapat melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.⁵ Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW, menyatakan dalam salah satu haditsnya:” bahwasanya manusia harus belajar sejak dari ayunana hingga liang lahat” orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya, demikian juga sebuah sya’ir Islam dalam baitnya berbunyi” belajar sewaktu kecil ibarat melukis diatas batu.⁶

Belajar baca tulis Al-Qur’an ini penting bagi semua orang muslim maka dari sini kita harus belajar baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan fasikh, dan kita harus bisa menepatkan tajwid dan makhradnya.

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah model model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru. Model pembelajaran

⁴ Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006)

⁵ Martinis Yatim, *Paradigma Pendidikan Konstruktivitas (Implementasi KTSP dan UU no. 14 th. 2005 Tentang Guru dan Dosen)*, (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2008), h. 122

⁶ *Ibid*, h. 120

adalah suatu perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁷

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus dapat perhatian senrtal, pertama dan utama, figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika membicarakan masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Guru memang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan pesrta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁸

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Cirri-ciri tersebut adalah 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangannya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: prestasi Pustaka, 2007), h. 1

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h.5.

belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.⁹

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam aktivitas, untuk mencapai hasil baca tulis Al-Qur'an yang baik sesuai dengan harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses baca tulis Al-Qur'an. Permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi dan metode yang sifatnya operasional.¹⁰

Adanya metode dalam sistem pembelajaran juga harus diperhatikan penggunaannya dan Efektivitasannya harus diterapkan dengan sebaik-baiknya. Guru juga harus dituntut untuk bisa melakukan beraneka ragam metode dalam pembelajaran. Agar semua siswa bisa beraktivitas dalam bidang pendidikan agama Islam contohnya dalam baca tulis Al-Qur'an. Dan guru harus bisa membuat metode yang praktis dan jelas agar siswa lebih menyukai dengan metode tersebut dan agar bisa beraktivitas dengan baik, dan metode yang beraneka ragam dan yang sesuai dengan pola pikir anak dalam belajar membuat anak menjadi semangat di dalam belajar dan

⁹ Ibid, h. 5

¹⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 123

melaksanakannya dan bisa menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Berbeda halnya jika guru hanya menggunakan suatu metode yang monoton, seperti dalam satu pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja atau metode resitasi saja, maka ini akan mengakibatkan siswa menjadi bosan serta malas untuk mempelajarinya dan akibatnya juga materi tersebut akan di anggap sebagai materi yang sulit untuk dipelajari, apalagi jika siswa diminta untuk menghafal maka siswa akan merasa telah diberi beban yang sangat berat oleh seorang guru tersebut.¹¹

Realitas yang banyak terjadi saat ini adalah komunikasi antara guru dan murid kurang keakrappannya sebagai aksi semata, guru masih menggunakan paradigma lama, guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan.

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar di bidang PAI itu benar-benar bisa beraktivitas dan menerapkannya dengan baik dalam belajar. Tidak jarang ditemukan bahwa pembelajaran disekolah terkesan ibarat seorang yang menuangkan air dalam ceret ke gelas, bahkan ada juga yang sudah tumpah tetap di isi, lalu air itu di minum. Dalam kasus yang lain ada cerek ada sumbatan sehingga air sulit keluar, kalau tetap keluar akibat sumbatan itu, maka artinya mengalir kea

¹¹ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kifa, 1998), h. 23

rah lain buka kegelas. Ilustrasi ini memberikan gambaran terjadinya proses pembelajaran kita.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek . salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini berpusat pada guru dengan bercerita berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibat bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar mengururkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai waktu yang telah di laksanakan tanpa peduli apa yang telah di ajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.¹²

Tidaklah tepat bila guru membatasi guru diri pada satu model, guru hendaknya memilih model yang menurut mereka cocok dengan falsafah dan metode mengajarnya, yang menentukan hasil guna (keaktifan) suatu model

¹² Hamzah B, Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan, Pendekatan Pikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 75

adalah bagaimana model itu digunakan dan bukan penggunaannya semata.¹³ Seorang guru perlu mengatasi masalah tersebut, tugas guru bukanlah member informasi pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi siswa yang mengiringi siswa untuk bertanya, mengamati, menemukan fakta dan konsep sendiri dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar aktif baik secara fisik maupun sosial.

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada anak didik meliputi bentuk kemampuan. dengan kawan-kawannya di klasifikasi dalam tiga domain yaitu kognitif, yaitu kognitif efektif dan psikomotorik dengan demikian peranan teaching amat penting, karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentranfer pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada siswa sehingga apa yang di transfer memiliki makna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala

¹³ Munandar, *Kreatifitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 234

perubahan nilai sosial yang cenderung member nuansa kehidupan menurut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan anak seluruhnya di tentukan oleh guru, dan hal ini merupakan tanggung jawabnya. Guru harus dapat membawa anak didiknya ke staf kematangan tertentu, terutama pendidikan yang membentuk pribadi anak, yakni pendidikan agama islam. Mengingat tanggung jawab guru itu maka dalam mengemban tugasnya harus disertai dengan dedikasi yang tinggi dan diwarnai keprofesionalan yang tinggi dan yang penuh kewibawaan.

Guru agama harus dapat mengarahkan anak didiknya dan menumbuhkan Aktivitas belajar dalam bidang baca tulis Al-Qur'an dan dalam bidang agama Islam yaitu dengan menumbuhkan rasa keimanan yang tinggi. Disamping itu juga diharapkan murid setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat dan kepada tuhan Yang Maha Esa, manusia yang dapat berdikari, wiraswata, kepribadian, bermoral dan mandiri.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peran guru PAI ini peran guru agama Islam di SMP 29 Surabaya besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Hal tersebut merupakan tentangan pertama dalam menumbuhkan keaktifan

¹⁴ Moh. Uzer Usman, Menjadi guru professional (Bandung : PT. Rosdakarya, 1992), 4.

dalam belajar bidang PAI serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan.

Tugas guru agama sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya.

Merupakan tugas pokok para pendidik atau guru untuk menumbuhkan Aktivitas belajar baca tulis Al-Qur'an siswa dalam kegiatan belajar mereka, baik itu belajar yang bersifat formal yaitu proses belajar yang dilaksanakan di sekolah ataupun informal yaitu proses belajar yang dilaksanakan di luar sekolah.

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam usaha guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 29 Surabaya walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat, dengan demikian usaha guru agama untuk menumbuhkan keaktifan yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan.

Namun demikian, karena meningkatkan keaktifan belajar agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesional guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya aktifitas belajar dalam pendidikan agama islam.

Dalam implementasi SMP negeri 29 Surabaya juga tidak terlepas dari upaya sistematis pembelajaran baca tulis Al-qur'an, setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan, namun, namun dalam realitas sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya berkaitan, dalam mempelajari baca tulis Al-qur'an sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam menumbuhkan Aktivitas belajar baca tulis Al-Qur'an dalam Bidang PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan agama Islam di SMP 29 surabaya ?
2. Bagaimana Aktifitas Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 29 Surabaya?
3. Bagaimana peran Guru dalam menumbuhkan Aktifitas belajar Baca tulis Al-Qur'an di bidang Pendidikan agama islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru di SMP Negeri 29 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan Aktifits dalam Belajar baca tulisn Al Qur'an di Bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana Aktifitas belajar baca tulis Al-qur'an Dalam Belajar Bidang Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat di ambil diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Dalam penelitian ini, setidaknya akan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peran guru pendidikan agama islam PAI dalam menumbuhkan Aktifitas belajar baca tulis Alqur'an siswa menjadi lebih baik.

2. Manfaat secara praktis

Bagi para pendidik agar lebih memahami tentang makna peran guru secara kompleks tidak hanya dari satu segi saja, sehingga dalam proses pelaksanaan belajar mengajar akan akan berjalan sesuai yang diharapkan.

E. Definisi Oprasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau di teliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹⁵

Operasional merupakan salah satu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah definisi

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), h. 76

operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

Sebagaimana uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Aktifitas Belajar baca tulis Al-qur’an siswa Dalam Bidang PAI di SMP Negeri 29 Surabaya. Maka perlu pembatasan dalam pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dengan menetapkan obyek kajian sebagai berikut.

1) Peranan

Adalah suatu yang menjadi suatu bagian atau memegang pimpinan yang penting (terjadinya satu perintah).¹⁶ Dalam penulisan ini peranan dimaksudkan adalah suatu yang harus dilakukan oleh seseorang guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP 29 Surabaya.

2) Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjukkan pada seorang yang harus di gugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu adalah segala sesuatu yang di sampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid, sedangkan ditiru adalah seorang Guru harus menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Dan guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan

¹⁶ Kamus Besar B. Indonesia Poedarminto, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 735.

berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimah hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah Negeri atau Swasta.¹⁷

3) Pendidikan agama Islam

adalah usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan progmatik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

4) Aktivitas belajar

keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri untuk melakukan segala aktivitas. Dalam hal ini, dikatakan aktif apabila siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, diantaranya membaca, mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pertanyaan melakukan eksperimen.¹⁸

¹⁷ muhammad, Nurdin, *kiat menjadi guru profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media group, 2010),

hal, 120-121

¹⁸ Oemar Hamalik, Op.cit., h. 170

Belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikiran modern, cekatan, pandai, dan bijaksnaterdapat melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.

F. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian model kualitatif ini bertindak sebagai instrument utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis data, pada akhirnya peneliti disini menjadi pelapor hasil penelitiannya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan¹⁹ karena penelitian ini berbentuk penelitian lapangan maka metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, yang secara definisi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku

¹⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 65.

yang dapat diamatai.²⁰ Untuk menyelesaikan penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data dan Sumber Data

a. Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.²² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²³ Dalam penelitian ini, buku-buku (literatur) dan dokumen-dokumen yang ada merupakan sumber data sekunder.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari :

²⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996) 4.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Preosedur*, h. 129.

²² Sumadi Suryabrata, *Metode*, h. 93.

²³ Ibid.

- 1) Person yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu kepada kepala sekolah dan guru PAI.
- 2) Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya objek untuk penggunaan metode observasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, adapun teknik penelitian yang penulis digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik yang dilakukan langsung maupun tidak langsung.²⁵

²⁴ Nana Sudjana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Mmeperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 7.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1996), hal, 36

a. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sistensis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisi data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Sedangkan analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian analisis menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁸

²⁶ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 89

²⁷ Lexi J, *Metodologi*, 248.

²⁸ Lexy J, Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, h, 280

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di SMP Negeri 29 Surabaya secara sistematis.

Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

H. Sistematika Pembahasan

BAB Satu: pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, devinisi oprasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB Dua : landasan teori berisikan pengertian guru agama, syarat-syarat guru agama, pengertian teori belajar dan pembelajaran, Aktivitas belajar baca tulis Al-qur'an siswa, pendidikan agama Islam.

BAB Tiga: merupakan bab metodologi penelitian, berisikan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB Empat: laporan hasil penelitian, berisikan gambaran obyek penelitian (sejarah dan perkembangan SMP Negri 29 surabaya, stuktur organisasi SMP Negri 29 surabaya, sarana dan prasarana SMP

Nagri 29 surabaya, keadaan guru, karyawan dan siswa penyajian data dan analisis data.

BAB Lima: penutup, berisikan kesimpulan dan sarana-sarana.

